

Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis *Information, Communication and Technology* di SMP Bengkulu

Nanik

STIKES Al-Fatah Bengkulu

e-mail: nanik.lestari58@yahoo.com

Abstract: *Another factor that cannot be ignored in learning is involving students in the learning process. This study aims to describe the planning, implementation which includes (strategy, methods, materials, media, assessment), evaluation, as well as identifying obstacles and solutions to overcome obstacles in learning ICT-based Islamic Education at SMPN 1 Bengkulu. This research method is descriptive qualitative. Sources of data were obtained from places and events, informants, and documents. Places and events in the learning process took place at SMPN 1 Bengkulu. The informants are school principals, teachers of Islamic Religious Education subjects, curriculum division, facilities and infrastructure division, students, school supervisors, and parents of students. The documents studied are documents related to the implementation of Islamic Religious Education learning. The data were analyzed using an interactive analysis model which included data reduction, data presentation, and drawing conclusions/ verification. Based on the results of the study, it can be concluded as follows, 1) The planning carried out by the teacher is in accordance with the KTSP. 2) Implementation of learning which includes active learning strategies, the methods used vary: lecture method, question and answer, inquiry and assignment, material: applying the law of reading qalqalah and ra, media: power point visualized via LCD, laptop, computer and internet, assessment : includes process assessment and results assessment with a computerized system that can be accessed via the SMS Gateway service. 3) Assessment of ICT-based learning is able to increase students' motivation and learning achievement, as well as being able to foster enthusiasm and passion for learning. 4) the obstacles in learning to use ICT media are the class is a bit crowded, nervous during presentations, there are children who don't have laptops, computers, modems, to access material from the internet, internet networks that sometimes don't connect. Solutions to overcome obstacles, given direction so that the class is conducive, guidance, fulfillment of infrastructure in each class..*

Keywords: *Islamic Learning Implementation; ICT for education; learning outcome; Islamic Learning*

1. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang terus, bahkan dewasa ini berkembang dengan pesat. Perkembangan itu bukan hanya dalam hitungan tahun, bulan atau hari, melainkan jam, bahkan menit atau detik, terutama berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi yang ditunjang dengan teknologi elektronika. Pendidikan merupakan sumber kemajuan bangsa yang sangat menentukan daya saing bangsa, dengan demikian, sektor pendidikan harus terus menerus ditingkatkan mutunya. Adanya kesenjangan dalam mutu pendidikan disebabkan faktor sarana dan prasarana yang belum memadai, sumber daya manusia yang belum memadai dan masih terbatas dan juga

kurikulum yang belum siap untuk menyongsong masa yang akan datang.

Penerapan dan pengembangan kurikulum berbasis ICT adalah salah satu langkah strategis dalam menyongsong masa depan pendidikan Indonesia. Hal ini sesuai dengan kebijakan yang ada dalam Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional 2005-2006 Kurikulum masa depan bukan sekedar mengikuti Tren Global melainkan merupakan suatu langkah strategis didalam upaya meningkatkan akses dan mutu layanan pendidikan kepada masyarakat (Wahyono et al., 2020).

Secara geografis dan sosial ekonomis Indonesia, penerapan dan pengembangan kurikulum berbasis ICT akan menjadi tulang punggung sistem pendidikan masa yang akan datang. Dengan penerapan kurikulum berbasis ICT yang akan dikembangkan harus mampu mengangkat harkat dan nilai-nilai kemanusiaan dengan terciptanya layanan pendidikan yang lebih bermutu dan efisien, sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia didalam zaman global dan kompetitif ini. Pengembangan kurikulum ICT pada masa yang akan datang perlu diarahkan pada terwujudnya sistem pendidikan terpadu yang dapat membangun bangsa yang mandiri, dinamis dan maju.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini masih konvensional. Dalam sistem konvensional, proses *transfer of knowledge* dilakukan dengan menggunakan papan tulis (white board) sebagai sarana utama, ruangan dikelola dengan format yang statis dan guru menjadi satu-satunya informan yang ahli dalam bidangnya (teacher centered). Di era globalisasi saat ini ICT (Information, Communication and Technology) menjadi kebutuhan yang mendasar dalam menentukan kualitas dan efektifitas proses pembelajaran.

Keterbatasan sumber belajar juga membawa dampak pada kurangnya pemahaman dan pengamalan siswa terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka Pemanfaatan Pembelajaran Berbasis ICT untuk proses pembelajaran sangat baik dan dianjurkan, mengingat pentingnya dunia pendidikan. ICT (Information, Communication and Technology) menjadi kebutuhan yang mendasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif.

Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah Bagaimanakah Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT. Cara Meningkatkan Motivasi dan Prestasi belajar Siswa dalam pembelajaran berbasis ICT. Motivasi Belajar Siswa dengan dilakukannya Pembelajaran Berbasis ICT dan Dampak ICT terhadap prestasi siswa. Sebagai sekolah menengah pertama tertua yang ada di kota Bengkulu, SMPN 1 Bengkulu berusaha terus mengembangkan kemampuan internalnya secara terus menerus. Salah satu upaya tersebut tercermin dari ditetapkannya SMPN 1 Bengkulu sebagai sekolah dengan akreditasi terbaik di kota

Bengkulu.

Ditinjau dari faktor peserta didik, intake siswa SMPN 1 Bengkulu selama ini tergolong tinggi dibanding SMP lain di kota Bengkulu. Minat dan motivasi belajar siswa pada umumnya tinggi. Berbagai prestasi akademik dan non akademik, baik tingkat Kabupaten Bengkulu maupun tingkat provinsi, banyak diraih oleh siswa SMPN 1 Bengkulu, baik dalam bidang mata pelajaran (olimpiade), siswa berprestasi, olahraga, seni dan bahasa. Pada tahun pelajaran 2018/2019 tingkat kelulusannya mencapai 99,34% dengan rata-rata nilai Ujian Nasional 8,37. Kondisi internal siswa tersebut mendorong sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang dapat memberikan layanan sesuai dengan tingkat dan jenis kecerdasan siswa sehingga pada muaranya prestasi siswa dapat dikembangkan secara optimal.

Dari sisi sarana dan prasarana, SMPN 1 Bengkulu masih terus berupaya memenuhi sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 27 peserta didik, sekolah memiliki 25 ruang kelas dengan ruang penunjang berupa sebuah ruang perpustakaan, dua ruang laboratorium bahasa, dua ruang laboratorium IPA, satu musholla, dua ruang laboratorium komputer, satu ruang media, sarana olahraga dan lapangan upacara, serta satu ruang laboratorium keterampilan/kesenian. Sarana penunjang pengembangan pembelajaran yang berbasis Iptek berupa komputer dan jaringan internet cukup memadai. Hal tersebut memicu semangat warga sekolah untuk menitik beratkan pengembangan sekolah yang salah satunya pada pengoptimalan pendidikan yang berbasis teknologi dan kecakapan hidup.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai karakteristik pengelolaan pendidikan sesuai pengamatan peneliti sebagaimana dijelaskan Lexy J. Moleong, (2019) bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini juga dikatakan penelitian kualitatif karena penelitian menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Jenis penelitian ini mempunyai ciri-ciri antara lain setting yang aktual, peneliti adalah instrumen kunci, data bersifat deskriptif, menekankan kepada proses, analisis datanya bersifat induktif, dan pemaknaan (meaning) setiap peristiwa merupakan perhatian

yang esensial dalam penelitian kualitatif. Desain penelitian ini adalah etnografi, yang merupakan proses penjelasan menyeluruh tentang kompleksitas kehidupan kelompok (Sukmadinata, 2009). Etnografi pendidikan lebih mengacu pada sebagian atau keseluruhan proses pendidikan (Astuti & Bhakti, 2021). Dari pengertian tersebut penelitian ini hanya mengambil 3 sub fokus mengenai penerapan pembelajaran berbasis multimedia dengan menggunakan slide show presentation untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Bengkulu yaitu a) perencanaan pembelajaran, b) proses pelaksanaan pembelajaran, dan c) penilaian pembelajaran.

Etnografi pada dasarnya merupakan bidang yang sangat luas dengan variasi yang sangat besar dari praktisi dan metode. Bagaimana pun, pendekatan etnografis secara umum adalah pengamatan, berperan serta sebagai bagian dari penelitian lapangan. Etnografer menjadi tertarik secara mendalam dalam suatu budaya sebagai bagian dari pemeran sertaannya dan mencatat secara serius data yang diperolehnya dengan memanfaatkan catatan lapangan (Lexy J. Moleong, 2019).

Penelitian ini mengambil lokasi di SMPN 1 Bengkulu . Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive (sengaja), dengan pertimbangan dan alasan adanya keunikan yang dimiliki SMPN 1 Bengkulu yang mewujudkan program pembelajaran berbasis multimedia untuk semua mata pelajaran termasuk dalam Pendidikan Agama Islam. Perlengkapan yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran multimedia sudah disediakan oleh pihak sekolah seperti laboratorium komputer, laptop, LCD, CD media pembelajaran dan lain sebagainya. Meskipun fasilitas sudah disediakan, namun kepala sekolah harus terus memberikan motivasi kepada guru dan peserta didik agar mengoptimalkan fasilitas yang sudah disediakan tersebut.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Moleong, 2006: 107). Sumber data dalam penelitian ini adalah:

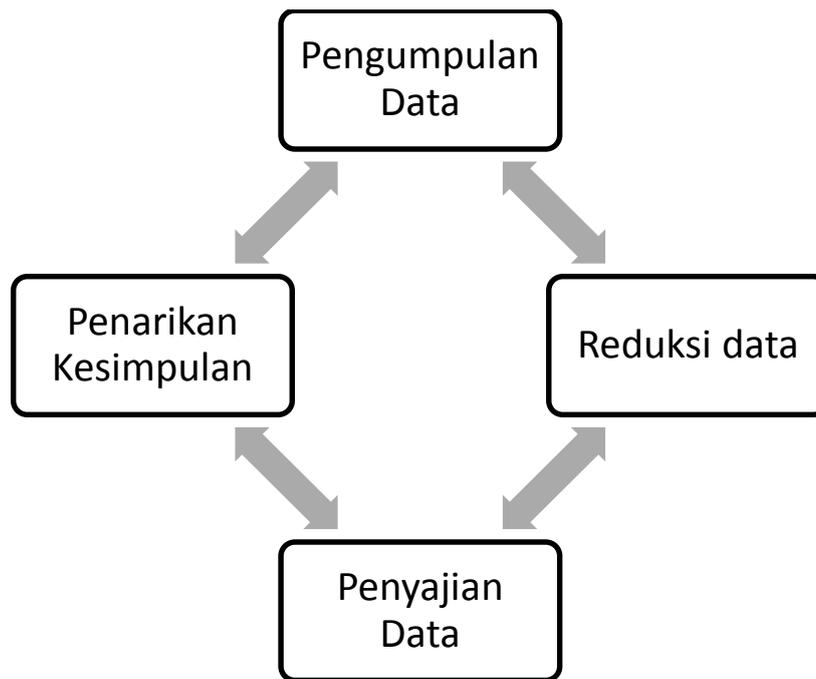
- a. Informan kunci (key informan), informan awal dipilih secara purposive (purposive sampling), sedangkan informan selanjutnya ditentukan dengan cara snowball sampling, yaitu dipilih secara bergulir sampai menunjukkan tingkat kejenuhan informasi. Informan kunci adalah guru. Sedangkan informan yang dipilih dengan cara snowball meliputi kepala sekolah peserta didik, dan juga staf karyawan di lingkungan SMPN 1 Bengkulu.
- b. Tempat dan peristiwa, dimana peneliti memperoleh data antara lain meliputi proses pelaksanaan pembelajaran berbasis multimedia baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

- c. Dokumen, antara lain meliputi pelaksanaan perencanaan, penilaian, dan lain-lain. Data ini dipergunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan pengamatan terhadap tempat dan peristiwa.

Dalam penelitian kualitatif, informan tidak disebut sebagai subjek penelitian, karena sumber data menyangkut orang mempunyai kedudukan yang sama antara yang diteliti dan peneliti. Dalam penelitian ini melibatkan orang yang berperan sebagai orang kunci (key person) atau orang yang berkompeten. Sampel guru dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bengkulu. Sampel siswa yang dijadikan nara sumber adalah siswa kelas VIII H. Sampel staf karyawan yang dijadikan nara sumber adalah staf karyawan bagian kurikulum dan sarana prasarana.

Teknik mengumpulkan data dengan menggunakan wawancara mendalam, partisipasi informan, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, urusan kurikulum dan urusan sarana prasarana. Wawancara itu semakin lama semakin memfokus sehingga informasi yang diperoleh semakin lengkap dan mendalam. Disamping itu, wawancara yang dilakukan secara terbuka itu dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang apa yang dikemukakan, dipikirkan, dirasakan, dilakukan, dan apa saja yang diketahui oleh pihak yang diwawancarai. Sedangkan observasi partisipasi melibatkan informan di lapangan. Studi dokumentasi yang dilakukan adalah Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015). Studi dokumentasi dilaksanakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Data yang diperoleh berupa tulisan, rekaman seperti buku-buku pedoman, laporan resmi, catatan harian, notulen rapat.

Setelah data dikumpulkan maka selanjutnya adalah analisis data. Data dianalisis dengan tahap yang bisa dilihat pada gambar 1



Gambar 1. Model Analisis Interaktif Sumber (Huberman & Miles, 1992)

Untuk memeriksa keabsahan data yang meliputi tingkat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) dari hasil penelitian ini. Penelitian ini menggunakan uji derajat kepercayaan (*credibility*) melalui teknik triangulasi

Penerapan kriterium derajat kepercayaan (*credibility*) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataannya ganda yang sedang diteliti (Moleong, 2006: 324)

Untuk melakukan uji kepercayaan (*credibility*) peneliti menggunakan teknik teriangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Cara menguji apakah data itu valid atau tidak valid, biasanya kita memakai cara triangulasi, yang meliputi berbagai cara triangulasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pembelajaran dengan menggunakan ICT yaitu terdapat 5 tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian, Problem solving dalam pembelajaran dan yang terakhir adalah learning outcome yang didapatkan dari siswa.

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran PAI pada hakikatnya adalah persiapan yang dilakukan

guru sebelum mengajar yaitu proses penyusunan strategi, metode, materi, penggunaan media dan penilaian dalam suatu waktu untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, yaitu mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perencanaan ini akan membantu guru dalam mengatasi persoalan-persoalan yang muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran. Untuk dapat membantu perencanaan pembelajaran yang baik guru harus mampu menguasai kurikulum, menyusun, melaksanakan program pembelajaran. Perangkat pembelajaran dalam KTSP meliputi program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan penilaian dan menentukan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sekaligus program merencanakan remedial apabila peserta didik belum mencapai KKM dan pengayaan bagi yang sudah mencapai KKM.

Berdasarkan hasil analisis dokumen yang dibuat guru AJ tentang program tahunan (Prota) mata pelajaran PAI kelas VIII SMPN 1 Bengkulu dapat dinilai bahwa guru AJ bersama rekan guru PAI SMPN 1 Bengkulu cukup mampu menyusun program tahunan. Pada semester 1, kompetensi dasar yang diajarkan sejumlah 9 kompetensi, sedangkan pada semester 2 sejumlah 6 Kompetensi. Alokasi waktu untuk semester 1 adalah 38 jam pertemuan dan alokasi semester 2 adalah 42 jam pertemuan (CLIIAD/ prota-Lampiran 14, halaman 154).

Perangkat lain yang disusun dan dikembangkan oleh guru AJ bersama rekan guru PAI SMPN 1 Bengkulu adalah silabus. Silabus tersebut dibuat dalam bentuk tabel. Melihat silabus yang dikembangkan oleh guru AJ bersama rekan guru PAI yang terkait dengan standar kompetensi Menerapkan hukum bacaan qalqalah dan ra, dapat dikatakan bahwa silabus tersebut sudah sesuai dengan KTSP dan dikembangkan nilai-nilai pendidikan karakter. Komponen silabus tersebut meliputi : (1) Standar Kompetensi , (2) Kompetensi Dasar, (3) Materi pokok/pembelajaran (4) Kegiatan pembelajaran (5) Indikator pencapaian kompetensi (6) Penilaian (7) Alokasi waktu (8) Sumber belajar dan (9) Karakter siswa yang diharapkan. (CLHAD/ Silabus - lampiran 17, halaman 163). Melihat dokumen tertulis yang berupa silabus tersebut dapat dikatakan bahwa guru AJ bersama rekan guru PAI cukup memahami dengan baik cara menyusun silabus sesuai dengan Konsep KTSP.

Perangkat lain yang disusun guru AJ bersama rekan guru PAI SMPN 1 Bengkulu selain prota, promes dan silabus adalah RPP. Berdasarkan RPP yang disusun oleh guru AJ bersama rekan guru PAI SMPN 1 Bengkulu dapat dilaporkan bahwa guru AJ dalam menyusun RPP sesuai dengan format yang telah ditetapkan dalam KTSP tetapi sistematikanya disesuaikan dengan pendekatan dan media pembelajaran yang berbasis ICT. Sistematika yang dibuat guru AJ bersama rekan guru PAI SMPN 1 Bengkulu adalah sebagai

berikut : 1) Penulisan judul RPP, 2) Identitas RPP yang mencakup: a) Identitas nama sekolah, b) Mata pelajaran, c) Kelas/semester, d) Stándar kompetensi, e) Kompetensi dasar, f) Alokasi waktu, 3) Tujuan pembelajaran, 4) Karakter siswa yang diharapkan, 5) Materi pembelajaran, 6) Metode pembelajaran, 7)Langkah-langkah kegiatan pembelajara yang meliputi a) Kegiatan pendahuluan, b) Kegiatan inti, c) Kegiatan penutup, 8)Sumber belajar, 9) Penilaian. (CLHAD / RPP . lampiran 17, halaman 163).

2. Pelaksanaan

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bengkulu dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 jam untuk kurikulum KTSP dan 3 jam untuk kurikulum 2013 setiap minggunya. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru PAI dengan menggunakan strategi dan metode yang sudah direncanakan di dalam RPP. Strategi dan metode yang dipilih tentunya lebih melibatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran sehingga siswa tidak mengalami kebosanan dan motivasi siswa akan mengalami peningkatan. Pembelajaran PAI diharapkan akan mampu membentuk peserta didik yang berkarakter serta menguasai IPTEK sebagai bekal awal dalam menghadapi era globalisasi sehingga pemilihan metode dan media sangat penting dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Guru AR (Abdul Rochim) Bagian Kurikulum SMPN 1 Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru dikelas dapat dilaporkan beberapa komponen yang terkait dengan pembelajaran, yaitu a). strategi pembelajaran PAI, b) metode pembelajaran PAI, c) materi pembelajaran PAI d) media pembelajaran PAI dan e) Penilaian pembelajaran PAI.

Strategi pembelajaran PAI yang diterapkan yaitu menyusun strategi dan implementasi strategi tersebut dari RPP. Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran yang harus diperhatikan oleh guru. Penggunaan strategi pembelajaran yang efektif akan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Strategi pembelajaran yang digunakan guru AJ dalam membelajarkan materi pokok Menerapkan hukum bacaan qalqalah dan ra, adalah dengan strategi pembelajaran aktif (Active Learning) dengan menggunakan model pembelajaran yang Inovatif dan media pembelajaran yang berbasis ICT. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dikarenakan dalam pembelajaran masih banyak ditemukan beragam masalah yang berhubungan dengan motivasi belajar peserta didik, seperti peserta didik belum dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, peserta didik masih ada yang tidak berani bertanya pada guru meskipun belum paham materi, keaktifan peserta - didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan masih kurang berantusias.

Padahal motivasi peserta didik dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar

Perlu diketahui bahwa kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik dalam pembelajaran ini adalah peserta didik mampu :

1. Menjelaskan hukum bacaan qalqalah dan ra'
2. Menerapkan hukum bacaan qalqalah dan ra dalam bacaan surat-surat al-qur'an dengan benar

3. Penilaian

Evaluasi atau penilaian dilaksanakan setelah materi pembelajaran telah selesai dilaksanakan. Penilaian atau evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui daya serap atau penguasaan materi oleh peserta didik. Dalam tahapan penilaian atau evaluasi pembelajaran PAI, Guru AJ menggunakan metode penilaian dengan menggunakan aplikasi ICT atau berbasis ICT.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru AJ dapat dilaporkan bahwa penilaian meliputi penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Evaluasi atau penilaian dilakukan dengan metode pemberian tugas, penyajian presentasi, diskusi dan ulangan harian. Proses penilaian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan metode komputersasi sebagaimana yang dikatakan oleh bagian Kurikulum SMP 1 Bengkulu.

Proses evaluasi atau penilaian dengan media pembelajaran yang digunakan Guru AJ berhasil menciptakan suasana belajar yang membuat motivasi peserta didik menjadi lebih meningkat. Disamping itu selain berperan sebagai seorang pengajar, Guru AJ juga mampu berperan sebagai fasilitator, motivator dan model bagi peserta didik. Dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan media pembelajaran yang berbasis ICT Peserta didik terlihat antusias mengikuti pelajaran karena dengan media ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Dalam mengikuti pembelajaran PAI mampu bekerjasama, mampu memaparkan materi dengan baik, mampu menumbuhkan kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat dan pertanyaan, terlebih peserta didik mampu menjelaskan materi kepada temannya sendiri, mampu menggali potensi yang dimilikinya, mampu mencari informasi tambahan materi, bahkan mampu membuat media yang diperlukan dalam pembelajaran. Peserta didik berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik khususnya bagi peserta didik yang pandai dan kurang pandai merasa terpacu untuk menjadi lebih baik

4. Kendala

Dalam melaksanakan pembelajaran PAI berbasis ICT masih ada beberapa kendala

yang ditemui. Kendala-kendala dalam pembelajaran PAI berbasis ICT untuk kompetensi dasar menjelaskan hukum bacaan qalqalah dan ra yang terjadi kelas VIII di SMPN 1 Bengkulu, berdasarkan wawancara dengan guru dan peserta didik, dapat dibedakan menjadi tiga. Tiga sumber kendala tersebut berasal dari : 1) guru 2) peserta didik, dan 3) sarana dan prasarana sekolah.

Kendala yang dirasakan peserta didik waktu mengikuti pembelajaran PAI adalah susah merangkai kata-kata dan ada peserta didik yang malas, lupa memaparkan materi, masih malu - malu, dan kurang percaya diri (groggi) sehingga pada waktu bicara merasa nervous. Hal ini berdampak pada penampilan saat menjadi presenter yang di lakukan peserta didik di kelas. Pemaparan menjadi tidak maksimal dan berlangsung seadanya. Kendala dalam pembelajaran PAI selain berasal dari guru dan peserta didik juga berasal dari faktor sarana dan prasarana. Hal ini tampak dalam petikan wawancara dengan guru AJ.

5. Hasil Pembelajaran

Peristiwa kegiatan pembelajaran PAI berbasis ICT yang dilaksanakan guru AJ. Hasil lebih luas dari keberhasilan mengaktifkan peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar PAI adalah beberapa peserta didik menjadi senang pelajaran PAI dan beberapa dari peserta didik mengikuti kejuaraan Mapsi, LCCI, Lomba siswa berprestasi, dan tidak kalah hebatnya setiap event lomba peserta didik mendapat juara, salah satunya dengan menggunakan media ICT di SMPN 1 Bengkulu berhasil dengan amat baik.

Perencanaan pembelajaran PAI pada hakikatnya adalah persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar PAI yaitu penyusunan strategi, metode, materi, penggunaan/pemilihan media dan penilaian dalam suatu waktu untuk mencapai tujuan, yaitu untuk mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran PAI. Perencanaan ini akan membantu guru dalam mengatasi persoalan-persoalan yang mungkin muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran. Untuk dapat membuat perencanaan pembelajaran yang baik guru harus, menguasai kurikulum, menyusun dan melaksanakan program pengajaran (program Tahunan, Program Semester, silabus, rencana pembelajaran dan melakukan' penilaian serta mengadakan program remedial. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2005) bahwa KTSP menuntut untuk guru membuktikan ke profesionalannya. Guru dituntut untuk mampu mengembangkan RPP berdasarkan kompetensi dasar yang dapat digali dan dikembangkan oleh peserta didik. Guru harus mampu menggali potensi diri peserta didik, kemauan dan keaktifan peserta didik sehingga mampu mencari dan menemukan makna dari apa yang akan dipelajari. Tugas guru bukan hanya mencurahkan dan mentransfer ilmu kepada peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan saja, tetapi

guru berfungsi sebagai motivator mediator dan fasilitator pembelajaran. Guru harus mampu menyusun rencana mediator dan fasilitator pembelajaran (Ajasan, 2016; Amri & Tharihk, 2018b, 2018a; Darmadi, 2015; Dewi, 2016; Fitri, 2017; Handayani et al., 2021; Jamila, 2020; Julaiha, 2019; Mariana, 2019; Mumtahanah, 2018; Putra et al., 2020; Said, 2018; Sutarmanto, 2012; Utami, 2019; Wahyono et al., 2020; Zulkifli & Royes, 2018). Guru harus mampu menyusun rencana

IV. KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis ICT di SMPN 1 Bengkulu yang dibuat guru sudah sesuai pedoman yang ada dalam kurikulum. Adapun perangkat perencanaan pembelajaran bidang studi PAI dalam KTSP yang dibuat guru adalah Prota, Promes, RPP, Silabus PAI. Perangkat pembelajaran (RPP) tersebut dibuat secara berkelompok melalui MGMP, yang di dalamnya terdapat metode dan penggunaan media yang lebih melibatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran. Media yang digunakan adalah media ICT. Pembelajaran PAI berbasis ICT di SMPN 1 Bengkulu yang dilaksanakan oleh guru sudah mengarah pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang mengacu pada belajar konstruktivisme peserta didik. Penggunaan ICT di dalam proses belajar mengajar dikombinasikan dengan metode belajar yang lebih meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran seperti: inquiri, diskusi, penugasan dan tanya jawab dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ajasan, N. U. N. (2016). EFEKTIVITAS PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMK NEGERI 1 MEULABOH. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*.
- Amri, A., & Tharihk, A. J. (2018a). PENGEMBANGAN PERANGKAT ASESMEN PEMBELAJARAN PROYEK PADA MATERI PENCEMARAN DAN KERUSAKAN LINGKUNGAN. *DIDAKTIKA BIOLOGI: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 2(2), 103–112. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/dikbio/article/view/1283/1095>
- Amri, A., & Tharihk, A. J. (2018b). PENGEMBANGAN PERANGKAT ASESMEN PEMBELAJARAN PROYEK PADA MATERI PENCEMARAN DAN KERUSAKAN LINGKUNGAN. *DIDAKTIKA BIOLOGI: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 2(2), 103–112. <https://doi.org/10.32502/DIKBIO.V2I2.1283>
- Astuti, I. A. D., & Bhakti, Y. B. (2021). Kajian Etnofisika Pada Tari Piring Sebagai Media Pembelajaran Fisika. *SINASIS (Seminar Nasional Sains)*, 2(1).

- Darmadi, H. (2015). TUGAS, PERAN, KOMPETENSI, DAN TANGGUNG JAWAB MENJADI GURU PROFESIONAL. *Jurnal Edukasia*.
- Dewi, P. S. (2016). Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka dan Inkuiri Terbimbing terhadap Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(2), 179. <https://doi.org/10.24042/tadris.v1i2.1066>
- Fitri, R. (2017). Metakognitif pada Proses Belajar Anak dalam Kajian Neurosains. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n1.p56-64>
- Handayani, L., Madjdi, A. H., & Suad, S. (2021). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Rekan Sejawat di SMP Negeri Se-Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 317–334.
- Huberman, M., & Miles, M. B. (1992). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. *UIPress. Jakarta*.
- Jamila, J. (2020). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif (Studi Pada Pengawas Smp Dinas Pendidikan Kota Medan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan ...*, 1(1), 26–36. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/view/3922%0Ahttp://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/viewFile/3922/3471>
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Mariana, E. (2019). Perbandingan Hasil Belajar Fisika Menggunakan Metode Eksperimen Dan Metode Demonstrasi Siswa Kelas VIII SMP TMI Roudlatul Quran Metro. *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(2). <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i2.1871>
- Mulyasa, E. (2005). Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 24–29.
- Mumtahanah, M. (2018). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa. *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i01.1378>
- Putra, L. V., Hawa, A. M., & Safitri, H. B. (2020). Supervisi Akademik Berbasis Monitoring Dan Evaluasi Bagi Pembinaan Pedagogik Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 1(2), 43–49. <https://jurnal-lp2m.um naw.ac.id/index.php/JIP/article/view/572>
- Said, A. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. *Journal EVALUASI*. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.77>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Alfa Beta.

- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Sutarmanto, S. (2012). KOMPETENSI DAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.26418/jvip.v1i1.42>
- Utami, S. (2019). Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan Kualitas Personal, Profesional, Dan Strategi Rekrutmen Guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 518–527. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5655/0>
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*.
- Zulkifli, Z., & Royes, N. (2018). Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab di MIN 1 Palembang. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(2), 120–133. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1646>